

## Pengaruh Metode *Outbound* (Pembelajaran Alam) Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak di KB (Kelompok Bermain) Mutiara Bunda Kec. Madang Suku III Kab. Oku Timur

Maya Ferdi Rahayu<sup>1</sup>, Indah Wigati<sup>2</sup>, Lidia Oktamarina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email : [ferdirahayumaya@gmail.com](mailto:ferdirahayumaya@gmail.com)<sup>1</sup>, [indahwigati\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:indahwigati_uin@radenfatah.ac.id)<sup>2</sup>,  
[lidiaoktamarina@radenfatah.ac.id](mailto:lidiaoktamarina@radenfatah.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Rendahnya kemampuan kecerdasan kinestetik anak dalam kegiatan metode *outbound* menjadi satu tujuan peneliti untuk mengangkat penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode *Outbound* (Pembelajaran Alam) Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Didik Kelompok Bermain Mutiara Bunda di Kec. Madang Suku III Kab. OKUT". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah metode *outbound* berpengaruh terhadap kecerdasan kinestetik anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen "*Pre-Eksperimental Design*" dengan menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*. Sampel yang digunakan yaitu 16 anak yang terdapat pada anak Kelompok Bermain di KB Mutiara Bunda Kec. Madang Suku III Kab. OKUT. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Setelah dilakukan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest), selanjutnya peneliti menganalisis semua hasil penelitian, dari penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh metode *outbound* (pembelajaran alam) terhadap kecerdasan kinestetik anak usia dini, diperoleh t-hitung = 2,329 sedangkan t-tabel = 2,120, karena t-hitung > t-tabel (2,329 > 2,120). Maka dapat ditarik kesimpulan  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa metode *outbound* (pembelajaran alam) berpengaruh terhadap kecerdasan kinestetik anak didik di KB Mutiara Bunda Kec. Madang Suku III Kab. OKUT.

**Kata Kunci** : Metode *Outbound*, Kecerdasan Kinestetik

### Abstract

The low ability of children's kinesthetic intelligence in outbound method activities is one of the researchers' goals to raise research entitled "The Influence of the Outbound Method (Natural Learning) on the Kinesthetic Intelligence of Students in the Mutiara Bunda Play Group in Kec. Madang Tribe III Kab. OKUT". The purpose of this research is to find out whether the outbound method affects the kinesthetic intelligence of early childhood. This study uses a quantitative approach to the type of experimental research. The experimental research method is "Pre-Experimental Design" using the One Group Pretest-Posttest design. The sample used was 16 children in the Play Group at KB Mutiara Bunda, Kec. Madang Tribe III Kab. OKUT. Data collection techniques using observation, tests and documentation. The analysis technique uses the normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. After the initial test (pretest) and final test (posttest) were carried out, the researcher then analyzed all the results of the study. From this study, it can be concluded that there is an influence of the outbound method (natural learning) on kinesthetic intelligence in early childhood, obtained t-count = 2.329 while t-table = 2.120, because t-count > t-table (2.329 > 2.120). So it can be concluded that  $H_0$  is rejected, then  $H_a$  is accepted, so it can be concluded that the outbound method (natural learning) affects the kinesthetic intelligence of students at KB Mutiara Bunda, Kec. Madang Tribe III Kab. OKUT.

**Keywords** : *Outbound Method, Kinesthetic Intelligence*

## PENDAHULUAN

Seperti hasil penelitian dari Wulan Siti Hajar, “menunjukkan bahwa upaya peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui *outbound* mengalami peningkatan, sehingga dapat dikatakan bahwa *outbound* dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di TK Pilang 01 Masaran Sragen”. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Mustanirah, “dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *outbound* dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini, hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan setiap siklus. Dan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Masganti, dkk, “dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari permainan *outbound* dengan menggunakan papan titian terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil penelitian di atas menyatakan bahwa, metode *outbound* mampu mempengaruhi kecerdasan kinestetik pada anak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati di KB Mutiara Bunda Kecamatan Madang Suku III Oku Timur dalam kecerdasan kinestetik pada anak masih belum optimal dikarenakan minimnya pemberian kegiatan untuk menstimulasi kecerdasan kinestetik pada anak. Hasil yang didapat dari observasi ini adalah kurang berkembangnya aspek-aspek kecerdasan kinestetik dan juga kurangnya tingkat pencapaian perkembangan pada indikator kecerdasan kinestetiknya antara lain koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan. Dapat dilihat dari, anak belum dapat melakukan gerakan antara kaki, tangan dan mata secara terkoordinasi, anak belum dapat menjaga keseimbangan dan kelincahan gerak tubuh, anak belum dapat mengontrol kekuatan, kelenturan dan kecepatan gerakan tubuhnya. Yang diperkuat dengan hasil data wawancara guru bahwa “terdapat beberapa anak yang kecerdasan kinestetiknya masih kurang optimal berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangannya.”

Hal ini membuktikan bahwa di KB Mutiara Bunda, masih perlu ditingkatkan perkembangan kinestetik anak melalui metode *outbound* dalam bentuk permainan agar kecerdasan kinestetiknya dapat berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Oleh karena itu, sangat penting diberikannya permainan *outbound* karena sangat mempengaruhi kemampuan dalam berolah tubuh. Melalui metode *outbound* ini anak dapat menstimulasi kecerdasan kinestetiknya, selain itu juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, melatih konsentrasi dan keseimbangan anak. Metode *outbound* dianggap cukup untuk mengembangkan kemampuan kecerdasan kinestetik anak usia dini karena kegiatan yang menerapkan permainan gerak tubuh dan menimbulkan kesenangan yang akan melekat pada diri anak.

Permainan *outbound* yang akan saya laksanakan dalam penelitian ini tidak semerta-merta sama dengan permainan *outbound* yang sering kita laksanakan di *outbound-outbound* yang biasanya kita laksanakan. Saya sebagai peneliti merasa tertantang untuk bagaimana peserta didik bisa melaksanakan atau menikmati permainan *outbound* yang telah saya modifikasi dengan tetap mengedepankan indikator dari kecerdasan kinestetik.

Berdasarkan literatur diatas maka peneliti ingin meneliti di KB Mutiara Bunda Kec. Madang Suku III Kab. OKU Timur, maka penulis tertarik dengan melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Outbound* (Pembelajaran Alam) Terhadap Kecerdasan Kinestetik anak di KB Mutiara Bunda Kecamatan Madang Suku III Kabupaten Oku Timur”.

## **METODE**

### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yakni penelitian Pra Eksperimental (*Pra Eksperimental Research*), karena syarat-syarat sebagai penelitian eksperimental dari penelitian ini kurang begitu memadai dan masih bersifat sederhana dan belum merupakan pola control variable penelitian secara ketat. Pola penelitian yang digunakan yaitu pola penelitian eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design*, merupakan suatu bentuk eksperimen yang hanya menggunakan satu kelompok saja, tanpa menggunakan kelompok kontrol atau pembanding, namun dalam penelitian ini terdapat *Pretest*, sebelum di beri perlakuan dan *Posttest* setelah diberi perlakuan. Hasil perlakuan ini bisa di lihat secara akurat, karena dapat membandingkan antara sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan.

#### **2. Desain Penelitian**

Dalam penelitian eksperimen dibutuhkan desain, desain eksperimen yaitu sebagai rambu agar suatu penelitian tidak menyimpang dengan tujuannya yang telah ditetapkan. Desain Penelitian adalah

kerangka kerja yang digunakan untuk melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan *One group Pretest Posttest Design*, yaitu penelitian yang terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberi perlakuan.

## **Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah sekumpulan individu atau objek yang akan diteliti. Populasi menurut sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek untuk dipelajari oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari individu atau unit yang mempunyai karakteristik untuk diteliti kualitas dan kriteria yang telah ditetapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang ada di KB Mutiara Bunda Kecamatan Madang Suku III OKU Timur.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik pengambilan sampel disebut dengan *sampling*. Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti yang sudah tentu mampu secara representatif dapat mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Total Sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total *sampling* karena menurut sugiyono jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengambil sampel yaitu memperoleh data atau keterangan mengenai objek yang diteliti dengan cara mengamati seluruh dari populasi titik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peserta didik di KB Mutiara Bunda seluruh peserta didik.

Peneliti akan melakukan penelitian dengan sampel berjumlah 16 anak terdiri dari 8 anak perempuan dan 8 anak laki-laki, sehingga penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh dimana sampel kurang dari 30 anak.

## **Prosedur Penelitian**

### **a. Melakukan *Pre Test***

*Pre Test* dilakukan satu kali dengan menggunakan instrument yang sudah tervaliditas dan reliabilitas, *pre test* dilakukan dengan menggunakan metode klasikal, peneliti terlebih dahulu menjelaskan mengenai kegiatan *outbound* untuk mengenalkan permainan apa yang dilakukan dan bagaimana cara memainkan permainan tersebut. Agar setelah kegiatan *outbound* dalam permainan tersebut anak sudah mengetahui dan sudah mengerti cara memainkan dan memperagakan permainan tersebut, kemudian anak diminta untuk menjelaskan kembali apa yang disampaikan oleh peneliti bagaimana cara memainkan dan memperagakan permainan tersebut.

### **b. Pemberian perlakuan (*Treatment*)**

Pemberian perlakuan atau *treatment* adalah pemberian kondisi yang akan dinilai pengaruhnya. Dalam pemberian perlakuan atau *treatment* ini dalam penilaian yang dilakukan dengan menerapkan permainan atau *games* dari kegiatan *outbound* untuk anak, proses pemberian *treatment* dijelaskan sebagai berikut:

#### **1) Treatment pertama**

Treatment pertama dilakukan dengan menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan dalam permainan atau *games* metode *outbound* dalam kecerdasan kinestetik anak, pemberian treatment pertama ini ditujukan agar anak dapat mengamati serta memahami langkah-langkah aturan main dalam permainan yang sudah ditentukan oleh peneliti sehingga pada treatment kedua anak sudah mengerti langkah-langkah aturan permainan tersebut.

#### **2) Treatment kedua**

Treatment kedua dilakukan setelah treatment pertama, pada treatment kedua ini ditujukan agar anak dapat melakukan gerakan permainan dan cara main yang dijelaskan pada treatment pertama oleh peneliti, diharapkan pada treatment kedua ini anak dapat mengenal, mengetahui metode *outbound* dan permainan apa saja digunakan untuk menstimulus kecerdasan

kinestetik anak.

c. *Post Test*

*Post Test* adalah hasil akhir yang akan digunakan untuk melihat lebih lanjut akibat atau treatment yang sudah diberikan sebelumnya mengenai pengaruh metode *outbound* (pembelajaran alam) terhadap kecerdasan kinestetik anak di KB Mutiara Bunda Desa Suka Damai Kecamatan Madang Suku III Kabupaten OKU Timur. *Post test* dilakukan hanya satu kali pada kelompok eksperimen. Kegiatan yang dilakukan pada saat *post test* sama dengan *pre test* sebelumnya kegiatan tersebut dilakukan dengan menjelaskan terlebih dahulu mengenai metode *outbound* dan apa saja permainan yang digunakan serta langkah-langkah aturan main dan bagaimana cara memainkannya. Agar setelah dilakukan permainan tersebut anak sudah mengerti kemudian peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang telah dibuat pada instrument penelitian.

## B. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik observasi (pengamatan)

Observasi maupun pengamatan merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu utamanya selain itu terdapat pula panca indera yang lain seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh sebab itu, observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya. Observasi dilakukan peneliti pada saat awal peneliti datang ke sekolah tersebut sehingga dari hasil amatan secara langsung yang dilakukan peneliti menemukan permasalahan yang ada membuat peneliti tertarik untuk melakukan dan merumuskan judul serta pemasalahannya yang telah peneliti cantumkan pada latar belakang permasalahan mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

b. Tes

Tes adalah atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan kecerdasan kinestetik anak setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Tes yang dibuat berupa perbuatan dalam permainan *outbound*. Jadi anak-anak akan melakukan apa yang diarahkan oleh peneliti sesuai dengan indikator yang telah dibuat oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, Koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda dan lain-lain. Dokumentasi adalah proses pengumpulan data berupa foto atau gambar dengan menggunakan alat kamera. Teknik ini berfungsi untuk memperjelas dan melengkapi data untuk melihat proses dan progress terhadap pengaruh metode *outbound* terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 3-4 tahun di KB Mutiara Bunda Kecamatan Madang Suku III OKU Timur. Dan juga untuk melengkapi data-data kondisi objektif di sekolah seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, keadaan guru, struktur organisasi, dan peserta didik, sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

## C. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan suatu instrument penelitian. Pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrument dalam menjalankan fungsi. Instrument dikatakan valid jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, untuk hasil validitas tidak berlaku secara universal, artinya bahwa suatu instrument dapat memiliki nilai valid yang tinggi pada saat tertentu dan tempat tertentu, akan tetapi menjadi tidak valid untuk waktu yang berbeda atau tempat yang berbeda. Untuk itu, perlu adanya uji validitas terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui kualitas instrument terhadap objek yang akan diteliti lebih lanjut. Rumus yang digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n(\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

- r : Koefisien antara skor item dengan skor total
- $\sum x$  : Jumlah skor masing-masing butir jawaban
- $\sum y$  : Jumlah skor seluruh butir jawaban (total)
- $\sum x^2$  : Jumlah kuadrat tiap butir jawaban
- $\sum xy$  : Jumlah perkalian skor butir jawaban dengan skor total
- n : Jumlah responden

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikorelasikan dengan tabel harga kritik *r product moment* pada taraf signifikan 5%. Apabila koefisien korelasi *product moment* > *r* tabel berarti instrument dapat dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Sebaliknya bila koefisien *product moment* < *r* tabel berarti instrument tidak valid. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini di uji cobakan pada subjek yang telah ditentukan, dengan tujuan mengetahui nilai beda item instrument penelitian. Item dinyatakan valid apabila derajat signifikan lebih dari 0,5% atau lebih besar dari taraf signifikan 5%, dan sebaliknya item dinyatakan tidak valid apabila memiliki derajat signifikan beda item kurang dari 0,05% atau lebih kecil dari taraf signifikan 5% dan selanjutnya item tidak valid ini dinyatakan gugur.

## 2. Uji Reliabilitas Data

Menurut Suharsimi Arikunto, reliabilitas menunjukkan suatu instrument yang dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercayai yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam pengujian reabilitas data penelitian akan menggunakan rumus *alpha cronbach* untuk menghitung reabilitas data peneliti instrument yang akan digunakan. Rumus yang di pakai yaitu :

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right)$$

Keterangan :

- $r_i$  : Koefisien reliabel
- k : Banyaknya butir soal
- 1 : Bilangan konstan
- ab : Jumlah varian skor dari masing-masing butir soal
- at : Variabel total

## 3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat kelompok berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data diperlukan untuk menentukan rata-rata pengujian yang akan diselidiki. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *lilliefors* atau rumus *kemiringan kurva*, dimana nilai dikatakan berdistribusi normal jika nilai kemiringan kurva kurang dari 1.

$$z = \frac{X_i - \bar{x}}{SD}$$

Keterangan :

- $X_i$  : Data/nilai
- $\bar{x}$  : Rata-rata (Mean)
- SD : Standar Deviasi

Menarik kesimpulan dengan cara membandingkan nilai  $L_o$  dan  $L_{tab}$  terima.

$H_o$  apabila  $L_o < L_{ta}$

## 4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada kesetaraan data atau

kesamaan data. Jika suatu kelompok mempunyai varians yang sama, maka kelompok tersebut dinyatakan homogen. Uji ini untuk mengetahui kesamaan data tentang *pretest* dan *posttest* anak.

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$F_{hitung}$  di peroleh dengan rumus interpolasi linier

$$l = F_{min} - (F_{min} - F_{max})$$

## 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini menggunakan Uji t. hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut :

- 1)  $H_a$  : Ada Pengaruh metode *outbound* terhadap kecerdasan kinestetik anak di KB (Kelompok Bermain) Mutiara Bunda Kec. Madang Suku III Kab. Okut.
- 2)  $H_o$  : Tidak ada pengaruh metode *outbound* terhadap kecerdasan kinestetik anak di KB (Kelompok Bermain) Mutiara Bunda Kec. Madang Suku III Kab. Okut.

Kriteria pengujian yang berlaku adalah  $H_o$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $H_o$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan menentukan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ . Teknik yang akan digunakan untuk menguji hipotesis rumus statistic paramerik dengan uji-t dengan persamaan.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan  $dsg$  adalah devisi standar gabungan :

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}}$$

Keterangan :

- $t$  = nilai hitung
- $\bar{x}_1$  = nilai rata-rata sesudah perlakuan
- $\bar{x}_2$  = nilai rata-rata sebelum perlakuan
- $\frac{n_1}{2}$  = jumlah peserta didik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Penelitian ini berlangsung terhitung dari tanggal 07-23 November 2022. Dimana pada pertemuan pertama dan kedua peneliti melakukan kegiatan *pretest*, selanjutnya pada pertemuan ketiga, keempat, kelima, keenam, ketujuh, kedelapan, kesembilan peneliti melakukan *treatment* atau menerapkan permainan *outbound* yaitu *dragon ball* pada anak, dan pada pertemuan kesepuluh dan sebelas peneliti melakukan kegiatan *posttest*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari metode *outbound* dalam permainan *dragon ball* terhadap kecerdasan kinestetik pada anak. Adapun pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah ditetapkan.

### Tahap pelaksanaan penelitian

#### a. Pertemuan pertama (*pretest*)

Pada pertemuan pertama dilakukan observasi awal (*pretest*), pada hari senin tanggal 07 November 2022. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, melakukan absen dan pengulangan pembelajaran kemarin yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru pengganti di dalam kelas. Pertemuan pertama ini, peneliti melakukan *pre test* dengan mengacu pada indikator pertama dengan 1 butir amatan yaitu pertama, melihat kemampuan anak mengkoordinasi gerakan antar anggota tubuh.

#### b. Pertemuan kedua (*pretest*)

Pada pertemuan kedua pada hari selasa tanggal 08 November 2022 peneliti melakukan kegiatan awal *pretest* dengan melakukan stimulasi bertujuan untuk mengetahui kecerdasan kinestetik anak dengan menggunakan kegiatan *outbound* yang didalam gerakannya terdapat indikator peningkatan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali

dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan pengulangan pembelajaran kemarin yang dilakukan oleh peneliti mengenal permainan outbound. Pada pertemuan kedua ini peneliti masih melakukan pretest pada anak untuk indikator pertama yang memiliki 1 butir amatan yaitu pertama, anak mampu mengkoordinasi gerakan antar anggota tubuh. Berdasarkan indikator penelitian yang dilakukan peneliti untuk perkembangan kecerdasan kinestetik anak masih ada beberapa anak yang belum berkembang sesuai tahapan usianya. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 08.00 sampai dengan selesai. Setelah kegiatan belajar selesai peneliti mengajak anak-anak untuk makan lalu bernyanyi dan bersiap-siap untuk do'a sebelum pulang.

c. Pertemuan ketiga (*treatment*)

Pada pertemuan ketiga pada hari rabu tanggal 09 November 2022. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan pengulangan pembelajaran kemarin tentang kegiatan *outbound* yang dilakukan oleh peneliti. Pertemuan ketiga ini, peneliti menjelaskan kembali sambil mengingat tentang mengenalkan aturan permainan pipa bocor dengan memberikan *treatment* kegiatan mengacu pada indikator pertamadengan 1 butir amatan yaitu anak mampu mengontrol tangan pada saat menutup lubang pada pipa, dan indikator kedua dengan 1 butir amatan yaitu anak mampu menjaga keseimbangan anggota tubuhnya ketika melewati papan titian.

d. Pertemuan keempat (*treatment*)

Pada pertemuan keempat pada hari kamis tanggal 10 November 2022. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan pengulangan pembelajaran kemarin tentang kegiatan outbound yang dilakukan oleh peneliti. Pertemuan keempat ini, peneliti menjelaskan kembali sambil mengingat tentang mengenalkan aturan permainan pipa bocor dengan memberikan *treatment* mengacu pada indikator kedua dengan 1 butir amatan yaitu anak mampu menjaga keseimbangan anggota tubuhnya ketika melewati papan titian. Setelah kegiatan belajar selesai peneliti langsung mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan bersiap-siap untuk membaca do'a pulang.

e. Pertemuan kelima (*treatment*)

Pada pertemuan kelima pada hari senin tanggal 14 November 2022. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan pengulangan pembelajaran kemarin tentang kegiatan outbound yang dilakukan oleh peneliti. Pertemuan kelima ini, peneliti menjelaskan kembali sambil mengingat tentang mengenalkan aturan permainan pipa bocor dengan memberikan *treatment* yang mengacu pada indikator kedua dengan 1 butir amatan dengan kegiatan berjalan bolak-balik melalui papan keseimbangan tanpa terjatuh. Setelah kegiatan belajar selesai peneliti langsung mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan bersiap-siap untuk membaca do'a pulang.

f. Pertemuan keenam (*treatment*)

Pada pertemuan keenam pada hari selasa tanggal 15 November 2022. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan pengulangan pembelajaran kemarin tentang kegiatan outbound yang dilakukan oleh peneliti. Pertemuan keenam ini, peneliti menjelaskan kembali sambil mengingat tentang mengenalkan aturan permainan pipa bocor dengan memberikan *treatment* mengacu pada indikator kedua dengan 1 butir amatan yaitu kegiatan anak mampu mengontrol anggota tubuhnya ketika melewati rintangan zig-zag pada saat akan terjatuh. Setelah selesai pengulangan pembelajaran peneliti langsung mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan bersiap-siap untuk membaca do'a pulang.

g. Pertemuan ketujuh (*treatment*)

Pada pertemuan ketujuh pada hari rabu tanggal 16 November 2022. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan pengulangan pembelajaran kemarin tentang kegiatan outbound yang dilakukan oleh peneliti. Pertemuan ketujuh ini, peneliti menjelaskan kembali sambil mengingat tentang mengenalkan aturan permainan pipa bocor dengan memberikan *treatment*

mengacu pada indikator kedua dengan 1 butir amatan yaitu kegiatan anak mampu mengontrol anggota tubuhnya ketika akan terjatuh pada saat melewati papan titian. Setelah kegiatan belajar selesai peneliti langsung mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan bersiap-siap untuk membaca do'a pulang.

h. Pertemuan kedelapan (*treatment*)

Pada pertemuan kedelapan pada hari Kamis tanggal 17 November 2022. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan pengulangan pembelajaran kemarin tentang kegiatan outbound yang dilakukan oleh peneliti. Pertemuan kedelapan ini, peneliti menjelaskan kembali sambil mengingat tentang mengenalkan aturan permainan pipa bocor dengan memberikan *treatment* mengacu pada indikator ketiga dengan 2 indikator yaitu pertama kegiatan anak mampu mengisi air ke dalam pipa dengan cepat tanpa terluka. Kedua, anak mampu berjalan melewati rintangan zig-zag dengan lincah. Setelah kegiatan belajar selesai peneliti langsung mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan bersiap-siap untuk membaca do'a pulang.

i. Pertemuan kesembilan (*treatment*)

Pada pertemuan kesembilan pada hari Senin tanggal 21 November 2022. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan pengulangan pembelajaran kemarin tentang kegiatan outbound yang dilakukan oleh peneliti. Pertemuan kesembilan ini, peneliti menjelaskan kembali sambil mengingat tentang mengenalkan aturan permainan pipa bocor dengan memberikan *treatment* mengacu pada indikator keempat dengan 1 butir amatan yaitu dengan kegiatan anak mampu membawa air didalam ember. Setelah selesai pengulangan pembelajaran peneliti langsung mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan bersiap-siap untuk membaca do'a pulang.

j. Pertemuan kesepuluh (*posttest*)

Pada pertemuan kesepuluh pada hari Selasa tanggal 22 November 2022. Peneliti melakukan *posttest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan kecerdasan kinestetik anak dengan kegiatan outbound mendaki gunung yang didalamnya terdapat terdapat indikator yang mengacu pada peningkatan kemampuan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan pengulangan pembelajaran kemarin tentang kegiatan outbound yang dilakukan oleh peneliti. Pertemuan kesepuluh ini, peneliti melakukan kegiatan *posttest* pada indikator pertama dengan 1 butir amatan yaitu pertama, mengkoordinasikan gerakan antar anggota tubuh. Setelah kegiatan belajar selesai peneliti langsung mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan bersiap-siap untuk membaca do'a pulang.

k. Pertemuan kesebelas (*posttest*)

Pada pertemuan terakhir dilakukan pada hari Rabu tanggal 23 November 2022. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan seperti biasa pertama diawali dengan pembukaan bernyanyi bersama kemudian membaca do'a sebelum belajar, serta melakukan absen dan pengulangan pembelajaran kemarin tentang kegiatan outbound yang dilakukan oleh peneliti.

Pada penelitian akhir ini peneliti melakukan observasi akhir (*posttest*) dengan mengacu pada indikator pertama dengan 1 butir amatan yaitu mengkoordinasi gerakan antar anggota tubuh. Setelah semua kegiatan pemberian perlakuan (*treatment*), ketika peneliti sudah selesai melakukan kegiatan penelitian maka *posttest* bertujuan untuk mengetahui hasil anak mengenai kemampuan kecerdasan kinestetik anak setelah diberikannya perlakuan (*treatment*). Pada penelitian ini perlakuan yang diterapkan dengan metode *outbound* untuk mengetahui kecerdasan kinestetik anak. Setelah kegiatan belajar selesai peneliti mengajak anak-anak untuk makan bersama lalu bernyanyi dan bersiap-siap untuk berdoa sebelum pulang.

## Pembahasan

Penerapan pembelajaran metode *outbound* pertama kalinya diterapkan pada anak-anak di KB Mutiara Bunda, sebelum menerapkan metode *outbound* dalam pembelajaran, peneliti terlebih dahulu melakukan pretest pada anak menggunakan media papan tulis untuk menggambarkan bagaimana rute dan rintangan



dalam permainan *outbound*. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest – posttest* yang bertujuan untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah menerapkan metode *outbound* terhadap kecerdasan kinestetik.

Pada penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 16 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 8 anak perempuan yang dilakukan dalam 11 kali pertemuan. Pertemuan pertama peneliti mengadakan observasi kepada anak dengan indikator penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Dari hasil test awal (*pretest*) anak mendapatkan nilai akhir dengan rata-rata nilai. Setelah test awal (*pretest*) selanjutnya peneliti memberikan treatment dengan permainan *dragon ball* sebanyak 7 kali pertemuan. Setelah diberikannya treatment dengan permainan *dragon ball* kepada anak, selanjutnya peneliti melakukan test akhir (*posttest*) dengan indikator penilaian yang telah dibuat peneliti.

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan sebelumnya dilakukan pengujian uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas data dilakukan peneliti untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data, kemudian uji homogenitas data diperlukan untuk membuktikan persamaan varian kelompok yang membentuk sampel apakah data tersebut homogen atau tidak, dan dari data tersebut membuktikan bahwa nilai ada perbedaan antara *pretest* sebesar 57, dan *posttest* sebesar 87,5 dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* lebih unggul dari *pretest*. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan uji t dimana nilai t tabel untuk taraf signifikan 0,05% sebesar 2,120 dan dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel ( $2,329 > 2,120$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat perbedaan signifikan dari hasil data tersebut. Maka dari itu metode *outbound* berpengaruh terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 3-4 tahun. Pengaruh dari metode *outbound* terhadap kecerdasan kinestetik yaitu bisa menstimulasi anak untuk bergerak aktif, anak bisa menjaga keseimbangan tubuhnya pada saat melewati papan titian anak lebih senang jika bermain diluar lingkungan, anak bisa mengkoordinasikan gerakan antar gerakan anggota tubuhnya sehingga kecerdasan kinestetik mampu meningkat secara optimal, dan anak lebih leluasa mengeksplor pengetahuan yang didapat sebelumnya, serta anak lebih memiliki rasa penasaran dan antusias pada saat melakukan permainan *outbound*.

Berkean dengan hasil diatas, metode *outbound* dengan permainan *dragon ball* dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan kinestetik anak dalam menggerakkan anggota tubuhnya. Melalui metode *outbound* maka gerakan dasar tubuhnya akan lebih terlatih secara ekspresif dan akan memberikan perubahan signifikan terhadap anak yang mengalami keterlambatan kecerdasan kinestetik karena membutuhkan kekuatan, ketangkasan, sehingga fisik motoriknya akan menjadi sehat dan bugar. Metode *outbound* ini sangat cocok digunakan atau dijadikan salah satu metode dalam proses belajar mengajar guna menstimulus perkembangan kinestetik dan merangsang otot-otot dalam melakukan gerakan-gerakan. Dan dengan kegiatan ini anak bisa belajar sambil bermain dengan menyenangkan sehingga akan menumbuhkan minat belajar anak dan tentunya kegiatan belajar mengajar tidak monoton dan tidak membosankan.

Dengan metode *outbound* ini dapat menstimulasi anak untuk bergerak aktif, dengan *outbound* kecerdasan kinestetik anak terstimulasi dengan baik, ia dapat belajar keseimbangan, belari, melatih koordinasi mata, tangan maupun kaki sehingga kecerdasan kinestetik anak mampu meningkat secara optimal. Permainan *outbound* dapat berpengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan kinestetik karena dari permainan *outbound* dengan menggunakan media papan titian sehingga dapat berkembang sangat baik. Penerapan metode *outbound* dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak dengan menggunakan alat peraga edukatif sehingga mengalami peningkatan terhadap kecerdasan kinestetik anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik. Semakin banyak permainan yang bervariasi dan inovatif maka peluang untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan kinestetik pada anak sehingga dapat berkembang secara optimal.

Metode *outbound* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik kasar pada anak. Motorik kasar adalah sangat erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan spinal cord sama halnya dengan kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik anak usia dini perlu digali dan dikembangkan melalui kegiatan *outdoor* anak akan terlihat merasa senang sekali, anak yang tadinya pemalu sudah terlihat keberanian, anak yang tadinya penakut sudah terlihat mandiri, bermain bagi anak adalah sesuatu yang menyenangkan karena itu saat bermain sangat terlihat perkembangannya bagi anak baik itu perkembangan kinestetik, atau kecerdasan

lainnya. Pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan outdoor ini sangat membantu anak dalam kecerdasan kinestetiknya, hal ini dapat dilihat dari bertambah baiknya kelenturan gerak, kecepatan gerak, dan keseimbangan gerak.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari rumusan masalah, hipotesis dari hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penelitian ini. Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode pre-eksperimen dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh yang signifikan dari metode *outbound* dengan permainan *dragon ball* terhadap kecerdasan kinestetik pada anak 3-4 tahun. Hal ini dibuktikan dengan nilai pada hasil rata-rata nilai posttest anak dengan metode *outbound* lebih tinggi dibanding nilai rata-rata pretest anak. Rata-rata nilai posttest anak dalam metode *outbound* sebesar 87, sedangkan nilai pretest yang tidak menggunakan treatment sebesar 57,5. Perolehan tersebut diperkuat berdasarkan uji hipotesis menunjukkan nilai pada hasil uji-t yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 2,329 > t_{tabel} 2,120$  dengan taraf signifikan 0,05%. Jadi dapat disimpulkan karena  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh metode *outbound* terhadap kecerdasan kinestetik pada anak usia 3-4 tahun KB Mutiara Bunda Kec. Madang Suku III Oku Timur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, Arrofa. 2019. *Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal Serta Pengembangannya*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Anggraini, D. D. 2018. Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Bermain Sirkuit Dengan Bola. *Jurnal PG Paud Trunojoyo*.
- Aqib, Zainal. 2018 *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: Nuansa Aulia
- Arikunto, Suharsimi. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Astari. 2018. *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Senam Irama Berbantuan Audio Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak* Jurnal PG Paud.
- As'adi, Muhammad. *The Power Of Outbound Training*. (Yogyakarta: Powers Books. 2019).
- Anita Yus. 2020. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Kencana.
- Azwar, Saifudin Azwar. 2018. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi, H. 2019. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Darmayasa, I Putu. 2018. *Teori dan Praktik Olahraga Kreatif dan Sport Outbound*. Depok: Rajawali.
- Direktorat Pendidikan Nasional. 2013. *Kurikulum Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Dewi, Sinta. dkk, *Pengaruh Kegiatan Outbound Terhadap Motorik Kasar Anak Di Kelompok A RA Al-Fattah Sukamurni Desa Maja Selatan Kecamatan Maja*, Jurnal Al-Akhbar Vol.8 No.1, 2019.
- Dimiyati, Jhoni. 2022. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Elindra Yetti. Indah Juniasih. 2020. *Implementasi Model Pembelajaran Tari Pendidikan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Aktif (Pengembangan Model Di Taman Kanak-Kanak Labschool Jakarta Pada Kelompok B)*. Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 10 Edisi 2.
- Hajar, Wulan siti, dkk. 2020. *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Outbound*. E-Jurnal Abna, Vol.1, No.1, Desember.
- Huliyah, Muhiyatil. 2021. *Strategi Pengembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Indriana Dina. 2019. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Irwansyah, Dodi. 2018. *Hubungan Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal Serta Intrapersonal Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di Mtsn Kuta Baro Aceh Besar*. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume 3. No. 1.
- Isbayani, N, S., N. M. Sulastri, dan L. A. Tirtayani. 2018. *Penerapan Metode Outbound untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak*. E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2021. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kurniawati. Dkk. 2022. *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia Dini melalui Outbound Pada Siswa RA Al-Ghifary*. LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia. Vol. 1 No.2 Desember.
- Komaini, Anton. 2018. *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*. Depok: Rajawali Pers.
- Latif, Mukhtar. Dkk. 2020. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: KENCANA Prenadimedia Group.
- Lina. Dkk. 2021. *Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Metode Outdoor*. Jurnal SIJPE. Vol.10 No.10.
- Lukman, 2019, *Aktualisasi Multiple Intelligence Pada Anak Usia 5-6 tahun Melalui Permainan Outbound di Taman Kanak-Kanak Islam Pelangi Negeri Yogyakarta*, Jurnal Pelangi, Jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan Islam anak usia dini. Vol.1 No.1 Maret.
- Lutfiana dan Octavian, 2021. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Outbound Game Pada Kelompok B TK Pancasila Muchtary I Karanganyar Ngawi*, JMECE: Jurnal Of Modern Early Childhood Education, Vol.1 No.1.
- Masganti, 2021, *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini Dengan Permainan Tradisional*, Jakarta: Kencana.
- Maya, Ivy Savitri. 2019. *Montessori For Multiple Intellengce*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Muksin, 2019, *Outbound For Kids: Kumpulan Permainan Kreatif Dan Komunikatif*. Yogyakarta: Cosmic books.
- Musfiroh, Tadkiroatun, 2020, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mustanirah. 2021. *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Outbound Pada Anak Usia Dini*, Smart Kids Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Jambi.
- M. Sulton. Masyhud. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edisi 4. Cetakan ke 1. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Pelima, Joice Noviana. *Pendidikan Lingkungan Hidup Dengan Metode Outbound Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Akademika, Volume 1, No. 2, Oktober-Desember 2014.
- Purnama. Asep. 2019. *Pengaruh Pendekatan Teknik Dalam Pembelajaran Permainan Sepak Bola*. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia.
- Parwati Nyoman Parwati, Dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok : Rajawali Pers.
- Purwati, Eni & Anang kunaefi, 2020, *Pemetaan Potensi Anak Didik Berbasis Multiple Integences dalam Pendidikan Islam (Analisis Potensi Anak di Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal)*, Sidoarjo: Jawara.
- Raihan. 2019. *Metodologi penelitian*. Universitas Islam Jakarta.
- Riyanto, Slamet. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian dibidan Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. (Yogyakarta : cv Budi Utama).
- Sobah, Aini. Diana. & Deni. *Penerapan Model pembelajaran Outbound Anak Usia Dini Di TK Roudlotul Ilmi Jatibarang Breber*, Jurnal Pendidikan, p-ISSN 2715-095X, e-ISSN 2686-5041 Volume 31, No. 1, Maret 2022.
- Siswanto. Suryanto. 2019 *Metode Penelitian Kombinasi Kualitatif dan Kuantitati pada Penelitian Tindakan*. Klaten selatan:Boss Script.
- Susilo, Agoes. 2018. *Belajar Outbound Experiential Learning dengan metode blusukan*. Jakarta: D@TAKOM.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono & Sujiono. 2018. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Suyadi Dan Dahlia. 2019. *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thalia, Siti. Masganti. Sapri. 2018. *Pengaruh Permainan Outbound Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Pada Kelompok B di Bandar Klippa*. Jurnal Raudhah. Vol.06 No.02, Juli-Desember.
- Yaumi, Muhammad dan Ibrahim, Nurdin. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Yhana Pratiwi, M. Kristanto. 2018. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba II*.
- Yuliani, Nurani Sujiono. 2018. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Yuningsih R. 2018. *Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang*. Jurnal Pendidikan Usia Dini.
- Uswah Wardiana, Uswah. 2018. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Widarmi D Wijana, dkk. 2018. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Cv Karya Indonesia. Tangerang Selatan.